

182030100079_Dyah_Rizqi_Nur diani_F_Artikel.docx

by

Submission date: 26-Sep-2022 01:58PM (UTC+0700)

Submission ID: 1909227235

File name: 182030100079_Dyah_Rizqi_Nurdiani_F_Artikel.docx (66.95K)

Word count: 3491

Character count: 21458

The Relationship Between the Self Control and Self Regulated Learning in Students of the Faculty of Psychology and Educational Sciences at Muhammadiyah University of Sidoarjo

Hubungan antara Kontrol Diri dengan *Self Regulated Learning* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Dyah Rizqi Nurdiani Fitri¹⁾, Nurfi Laili *²⁾

¹⁾²⁾ Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Corresponding Author: nurfilaili@umsida.ac.id

Abstract. This study aims to determine the relationship between self-control and self-regulated learning in students of the Faculty of Psychology and Education at the University of Muhammadiyah Sidoarjo who have a tendency to have low levels of self-regulated learning. The population in this study were students of the eighth amounting to 463 students and the sample of this study was 210 students who were taken using cluster sampling technique. The data collection technique uses a psychological scale with a likert, namely the self-control scale and a self-regulated learning scale compiled by researchers based on aspects of the scale. The data analysis technique used is the Spearman rho assisted by JASP software. The results of data analysis obtained $r_{xy} = 0.694$ with a significance value of $0.001 < 0.05$, then the proposed hypothesis is accepted, which means that there is a significant positive relationship between self-control and self-regulated learning in eighth semester students of the Faculty of Psychology and Educational Sciences at the University of Muhammadiyah Sidoarjo.

Keywords - Self Control; Student; Self Regulated Learning

Abstrak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan self regulated learning pada mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang mempunyai kecenderungan memiliki tingkat self regulated learning yang rendah. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester delapan yang berjumlah 463 mahasiswa dan sampel penelitian ini berjumlah 210 mahasiswa yang diambil dengan menggunakan teknik cluster sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologi dengan model skala likert yaitu skala kontrol diri dan skala self regulated learning yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek dalam skala. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi Spearman rho yang dibantu dengan software JASP. Hasil analisis data yang diperoleh $r_{xy} = 0.694$ dengan nilai signifikansi $0.001 < 0.05$, maka hipotesis yang diajukan diterima yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara kontrol diri dengan self regulated learning pada mahasiswa semester delapan Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Kata Kunci – Kontrol Diri; Mahasiswa; Self Regulated Learning

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dengan sadar dan sengaja dilakukan untuk meningkatkan dan memaksimalkan pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai bekal kehidupan di masyarakat [1]. Terdapat beberapa komponen yang menyusun pendidikan, yaitu tenaga pendidik, peserta didik, metode pendidikan, serta kurikulum dan materi pembelajaran [2]. Lebih lanjut, [2] mengemukakan bahwa peserta didik merupakan salah satu komponen dalam pendidikan yang menimba ilmu dengan tujuan untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Salah satu jenjang pendidikan di Indonesia merupakan pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah mengembangkan potensi yang dimiliki mahasiswa sehingga dapat memberikan sumbangsih berupa ilmu pengetahuan dan teknologi

melalui penelitian ilmiah yang nantinya dapat berguna untuk kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut, mahasiswa yang menempuh pendidikan tinggi harus melewati proses belajar. Proses belajar ini membutuhkan peran penting *self regulated learning* [2].

Self regulated learning merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola pengalaman belajarnya secara baik dan efektif agar memperoleh hasil belajar yang optimal [3]. *Self regulated learning* sangat dibutuhkan peserta didik untuk mengoptimalkan kegiatan belajarnya, agar mendapatkan hasil akademik yang maksimal [4]. Rendahnya kemampuan *self regulated learning* pada mahasiswa akan menimbulkan dampak negatif seperti rendahnya performa akademik dan pencapaian prestasi akademik [5]. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [6] dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi *Self Regulated Learning* dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Prestasi Akademik" menambahkan bahwa rendahnya *self regulated learning* akan menyebabkan prokrastinasi akademik yang kemudian berdampak pada penurunan prestasi akademik.

Pendapat beberapa tokoh diatas sejalan dengan survey yang dilakukan peneliti terhadap 64 responden yang merupakan mahasiswa semester delapan Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Dalam survey tersebut didapatkan data bahwa terdapat kecenderungan kesulitan manajemen diri dalam belajar, yang digambarkan pada beberapa perilaku. Dalam hal ini, 50% responden menyatakan hanya akan belajar ketika mendapat tugas. Selain itu, 75% responden melakukan kegiatan belajar tergantung dengan suasana hatinya. Dalam proses belajar tersebut, 28,1% responden menyatakan mudah bosan ketika belajar. 29,7% responden mengaku sering menunda tugas, 64,1% responden terkadang melakukan penundaan tugas. Lebih lanjut, sebanyak 43,5% mahasiswa mengalami penurunan nilai, dan 60,9% responden menyatakan bahwa nilai yang diperoleh tidak sesuai yang ditargetkan. Artinya, kesulitan manajemen diri dalam belajar yang ditandai dengan jadwal belajar tidak teratur dan perilaku menunda tugas, dan akan berdampak pada penurunan hasil akademik

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat *self regulated learning* individu, diantaranya adalah kontrol diri [7]. Kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam mengatur perilaku, pikiran, serta keputusan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dapat mengarahkannya pada tujuan yang positif [8]. Menurut penelitian [9] didapatkan hasil bahwa kontrol diri berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar individu. Hal tersebut secara tidak langsung menjelaskan bahwa individu dengan kontrol diri yang baik cenderung mampu mengontrol proses belajarnya sehingga ia bisa menunjukkan performa terbaiknya dalam belajar. Hal tersebut didukung oleh pernyataan [10] bahwa individu yang memiliki kontrol diri yang baik maka individu tersebut akan mampu mengarahkan perilaku belajarnya dengan baik. Pendapat para tokoh tersebut sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap dosen dan beberapa mahasiswa semester delapan Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan terkait *self regulated learning* pada mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Hal tersebut ditandai dengan rendahnya kontrol diri untuk fokus dan mengatur kegiatan belajar secara efektif dan efisien.

Berdasarkan asesmen awal berupa hasil survey dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri mempengaruhi tingkat *self regulated learning* pada mahasiswa semester delapan Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, sehingga peneliti tertarik untuk memfokuskan penelitian dan menggali lebih jauh hubungan antara kontrol diri dengan *self regulated learning* pada mahasiswa semester delapan Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif [11] mendeskripsikan penelitian kuantitatif sebagai penelitian dengan pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan metode pengumpulan data berupa instrument penelitian dengan analisis data yang bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Peneliti ingin menguji keterkaitan hubungan antara dua variabel sehingga penelitian ini adalah penelitian dengan tipe korelasional. Variabel yang diteliti adalah variabel kontrol diri dan variabel *self regulated learning*.

Penelitian ini menggunakan populasi mahasiswa FPIP semester delapan di UMSIDA yang berjumlah 463 mahasiswa. Sampel penelitian ini berjumlah 210 mahasiswa yang diambil dengan teknik *cluster sampling*. [11] menyebutkan bahwa *cluster sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang membagi populasi menjadi beberapa kelompok berdasarkan kategori atau karakteristik yang disebut *cluster*. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dua skala psikologi yaitu skala kontrol diri dan skala *self regulated learning* yang mengacu pada skala *likert*. Skala tersebut disebarikan secara online melalui *whatsapp* dengan bantuan *google form*. Dibawah ini adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

A. Skala Kontrol Diri

Tabel 1. *Blue Print* Skala Kontrol Diri

No	Aspek	Indikator	Aitem		Σ
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Cognitive control</i>	1. Mampu mencari dan mengelola informasi yang relevan dengan hal yang akan dihadapi	1, 13, 25	7, 19, 31	6
		2. Mampu melakukan penilaian dengan mempertimbangkan kebermanfaatan	2, 14, 26	8, 20, 32	6
2	<i>Behavioral control</i>	1. Mampu mengontrol perilaku yang akan dimunculkan	9, 21, 33	3, 15, 27	6
		2. Mampu mengubah keadaan yang tidak menyenangkan	22, 34	4, 28	4
		3. Mampu mengontrol stimulus yang akan dihadapi	5, 29	11, 23	4
3	<i>Decision control</i>	1. Mampu memutuskan sesuatu berdasarkan kebermanfaatan	30	12, 24, 36	4
Total			14	16	30

B. Skala *Self Regulated Learning*Tabel 2. *Blue Print* Skala *Self Regulated Learning*

No	Aspek	Indikator	Aitem		Σ
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Evaluasi diri	1. Memilih kualitas tugas yang telah diselesaikan	1		1
		2. Pemahaman terhadap lingkup belajar	2, 30	16, 44	4
		3. Usaha dalam menyelesaikan tuntutan tugas	17, 45	3	3
2	Mengatur dan mengubah	Mengatur ulang materi petunjuk untuk mengembangkan proses belajar	18, 46	32	3
3	Menetapkan tujuan dan perencanaan	1. Menyusun urutan prioritas belajar	5	19	2
		2. Menentukan waktu belajar	6, 34	20, 48	4
		3. Menyelesaikan semua rencana aktivitas yang terkait dengan tujuan pendidikan	21, 49	35	3
4	Mencari informasi	Mencari informasi yang berkaitan dengan tugas dari sumber-sumber lain saat mengerjakan tugas	22, 50	8	3
5	Menyimpan catatan dan memantau	Mencatat hal-hal penting dalam pelajaran/diskusi	9, 37	23, 51	4

6	1 Mengatur lingkungan	Mengatur lingkungan belajar agar proses belajar lebih nyaman, baik lingkungan fisik maupun psikologis	38	24, 52	3
7	Konsekuensi diri	Mempersiapkan dan melaksanakan ganjaran/hukuman untuk kesuksesan dan kegagalan	25, 53	11, 39	4
8	Mengulang dan mengingat	Mengingat-ingat materi pelajaran dengan suara keras/diam	26, 54	12	3
9	Mencari dukungan sosial	Mencari bantuan dari rekan-rekan sebaya atau orang dewasa atau guru	13, 41	27, 47	4
10	Memeriksa catatan	Membaca ulang kembali catatan ulangan atau buku teks	14, 42	28, 33	4
Total			25	20	45

Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas skala dan validitas aitem. Validitas skala merupakan penilaian yang menggunakan rasio (logika) yang akan melibatkan beberapa penilai yang kompeten atau *professional judgement* untuk menyatakan bahwa suatu aitem adalah relevan dengan tujuan ukur skala [12], sedangkan validitas aitem menggunakan *Corrected Aitem-Total Correlation* dengan skor minimum 0.3, menggunakan bantuan SPSS. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach* yang dihitung melalui bantuan SPSS 16 *for windows*. [12] menyatakan bahwa besarnya suatu koefisien reliabilitas berada dalam rentang antara 0 sampai 1.00. Reliabilitas suatu alat ukur dikatakan baik untuk dijadikan alat ukur jika nilai koefisien semakin mendekati angka 1.00. Sebaliknya, suatu alat ukur dikatakan tidak reliabel jika mendekati angka 0.

Dalam penelitian kuantitatif, uji asumsi merupakan syarat penting yang harus dilakukan sebelum menguji hipotesis penelitian. Uji asumsi yang dilakukan ialah uji normalitas dan uji linieritas. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi nya lebih dari 0.05, sehingga data dengan signifikansi kurang dari 0.05 dikatakan tidak berdistribusi normal. Peneliti melakukan analisis uji linieritas dengan bantuan program SPSS 16 *for window*. Kedua variabel dikatakan linier jika nilai signifikansi kurang dari 0.05, dan dikatakan tidak linier jika nilai signifikansi lebih dari 0.05. Setelah kedua uji asumsi terpenuhi, kemudian dilakukan uji hipotesis yang digunakan menggunakan analisis *Spearman rho* dengan bantuan *software* JASP yang digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara kontrol diri terhadap *self regulated learning*. Nilai signifikansi dikatakan terdapat hubungan jika $P < 0.05$.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

A. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Validitas Aitem

Tabel 3. Validitas Skala Kontrol Diri

No	Aspek	Semua Aitem	Aitem Tidak Valid	Aitem Valid	Koefisien Korelasi aitem-total
1.	<i>Cognitive control</i>	12	0	12	0.349 – 0.749
2.	<i>Behavioral control</i>	18	4	14	0.301 – 0.760
3.	<i>Decision control</i>	6	2	4	0.343 – 0.526
Total		36	6	30	0.301 – 0.760

Berdasarkan uji validitas aitem pada skala kontrol diri didapatkan dari 36 aitem, terdapat 30 aitem yang valid dan 6 aitem yang gugur. Nilai validitas 30 aitem yang valid berada diatas standart yang bergerak dari 0.301 hingga 0.760 antara lain adalah nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36. Sedangkan dari 6 aitem yang gugur memiliki nilai validitas dibawah standart yang bergerak dari 0.299 hingga -0.204 diantaranya adalah nomor 6, 10, 16, 17, 18, 35.

Tabel 4. Uji Validitas *Self Regulated Learning*

No	Aspek	Semua Aitem	Aitem Tidak Valid	Aitem Valid	Koefisien Korelasi aitem-total
1.	Evaluasi diri	12	4	8	0.433 – 0.508
2.	Mengatur dan mengubah	4	1	3	0.380 – 0.700
3.	Menetapkan tujuan dan perencanaan	10	1	9	0.304 – 0.694
4.	Mencari informasi	4	1	3	0.356 – 0.611
5.	Menyimpan catatan dan memantau	4	0	4	0.310 – 0.517
6.	Mengatur lingkungan	4	1	3	0.372 – 0.740
7.	Konsekuensi diri	4	0	4	0.372 – 0.633
8.	Mengulang dan mengingat	4	1	3	0.380 – 0.569
9.	Mencari dukungan sosial	4	0	4	0.356 – 0.621
10.	Memeriksa catatan	4	0	4	0.310 – 0.694
Total		54	9	45	0.303 – 0.740

Tabel sebelumnya didapatkan hasil dari 54 aitem, terdapat 45 aitem yang valid dan 9 aitem yang gugur. Validitas 45 aitem yang valid memiliki nilai diatas standar yang bergerak dari 0.303 hingga 0.740 diantaranya adalah nomor 1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 41, 42, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 52, 53, 54. Sedangkan dari 6 aitem yang gugur memiliki nilai validitas dibawah standart yang bergerak dari 0.277 hingga -0.282 diantaranya adalah nomor 4, 7, 10, 15, 29, 31, 36, 40, 43.

2. Reliabilitas Instrumen Penelitian

Tabel 5. Koefisien Reliabilitas

Variabel	Jumlah Aitem	<i>Cronbach's Alpha</i>
Kontrol Diri	30	0.922
<i>Self regulated Learning</i>	45	0.945

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 *For Windows* didapatkan bahwa koefisien reliabilitas *alpha* (*Cronbach's Alpha*) pada skala kontrol diri sebesar 0.922 serta koefisien reliabilitas *alpha* (*Cronbach's Alpha*) pada skala *self regulated learning* sebesar 0.945. Maka dengan demikian skala kontrol diri dan skala *self regulated learning* dinyatakan reliabel karena sesuai dengan standar (> 0.700) untuk dapat dikatakan reliabel.

B. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Tabel 6. Uji Normalitas

	Kontrol Diri	Self Regulated Learning	Normalitas Sig > 0.05	Keterangan
Shapiro-Wilk	0.875	0.764	0.001	Data tidak terdistribusi normal

Berdasarkan hasil tabel diatas didapatkan nilai *Shapiro-wilk* untuk variabel kontrol diri menunjukkan nilai sebesar 0.875, dan untuk variabel *self regulated learning* menunjukkan nilai sebesar 0.764 dengan $\text{Sig} = 0.001 < 0.05$, artinya data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Tabel 7. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Linier		Keterangan
	F	Sig. Sig < 0.05	
Self regulated learning - kontrol diri	3.005E3	.000	Linier

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan hasil dengan nilai F linierity sebesar 3.005E3 dengan signifikansi 0.000. Dengan demikian signifikansi $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol diri dan variabel *self regulated learning* memiliki hubungan yang linier.

C. Uji Hipotesis

Tabel 8. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Spearman's rho	p	Keterangan
Kontrol Diri - Self Regulated Learning	0.694 ***	< .001	Signifikan

* p < .05, ** p < .01, *** p < .001

Berdasarkan hasil tabel diatas didapatkan nilai korelasi yang signifikan ($p = 0.001 < 0.05$) antara skor kontrol diri dan *self regulated learning*, dengan besaran efek yang besar ($r = 0.694$). Artinya, terdapat korelasi positif antara kontrol diri dengan *self regulated learning* ($p = 0.001 < 0.05$). Besaran efek kontrol diri terhadap *self regulated learning* tergolong besar ($r = 0.694$).

PEMBAHASAN

Dari hasil pemaparan analisa data diatas, didapatkan hasil bahwa koefisien korelasi $r = 0.694$, dengan taraf signifikan 0.000. Hasil tersebut dapat disimpulkan adanya korelasi positif antara kontrol diri dengan *self regulated learning*. Artinya, mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang tinggi cenderung memiliki *self regulated learning* yang tinggi pula, sedangkan mahasiswa yang memiliki kontrol diri rendah cenderung memiliki *self regulated learning* yang rendah. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [9] dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa variabel kontrol diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar jika variabel *self regulated learning* dikendalikan. Artinya, kontrol diri akan mengendalikan *self regulated learning*, sehingga berpengaruh pada tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh. Lebih lanjut [13] menyatakan bahwa individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi cenderung memiliki tekad yang kuat untuk memulai serta fokus pada proses belajarnya.

Kontrol diri memiliki kontribusi sangat penting untuk mengarahkan perilaku pada tujuan yang konsekuensial dalam hidup [14]. Dalam ranah akademik, individu yang memiliki kontrol diri tinggi mampu memoderasi perasaan takut gagal, sehingga menurunkan tingkat prokrastinasi akademik [15]. Kontrol diri akan menumbuhkan motivasi dan optimisme yang tinggi [14]. Lebih lanjut [16] menambahkan bahwa individu yang mampu mengontrol dirinya mengalami peningkatan motivasi dan prestasi akademik yang lebih baik dibanding individu yang tidak mengontrol dirinya dalam belajar. Individu yang memiliki kontrol diri tinggi akan memahami bagaimana cara menangani potensi kesulitan dalam belajar secara konstruktif [13]. [17] menambahkan bahwa kontrol diri juga berhubungan positif dengan beberapa strategi belajar mandiri.

Penelitian yang dilakukan oleh [9] menyatakan hal serupa, bahwa aspek *cognitive control* dalam kontrol diri dapat mempengaruhi beberapa aspek pada *self regulated learning* yaitu mengatur dan mengubah, menetapkan tujuan dan perencanaan. Dalam hal ini, aspek *cognitive control* pada kontrol diri akan memungkinkan mahasiswa untuk memahami konsekuensi dan kemungkinan-kemungkinan yang tidak diinginkan ketika melakukan suatu tindakan, sehingga mahasiswa yang memiliki kontrol diri tinggi cenderung merencanakan dan melakukan hal-hal yang bersifat konstruktif untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal.

Aspek *behavioral control* pada kontrol diri berhubungan dengan kemampuan mahasiswa dalam mengatur strategi belajarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat [2] yang menjelaskan bahwa *behavioral control* menjadikan individu mampu mempengaruhi bagaimana seseorang dalam mencari informasi, mencatat, menyimpan dan memeriksa cararn, serta mengulang dan mengingat materi. Dalam hal ini, individu yang memiliki aspek *behavioral control* yang baik akan memiliki strategi belajar yang baik pula.

Decision control merupakan aspek kontrol diri yang memungkinkan individu untuk memodifikasi perilaku berdasarkan nilai-nilai yang diyakini. Dalam proses belajar, [18] berpendapat bahwa *decision control* berhubungan dengan aspek *self regulated learning* pada bagian evaluasi diri serta penerapan konsekuensi. Dalam hal ini, mahasiswa yang memiliki aspek *decision control* yang baik akan mampu memodifikasi perilaku sehingga ia bisa melakukan kinerja terbaik ketika belajar.

VII. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini didapatkan hasil korelasi positif antara kontrol diri dan *self regulated learning* pada mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Besar koefisien hubungan pada penelitian ini sebesar 0.694 serta taraf signifikansi $0.001 < 0.05$, yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Variabel kontrol diri akan mempengaruhi variabel *self regulated learning*. Artinya, mahasiswa dengan kontrol diri yang tinggi cenderung berpengaruh pada tingginya *self regulated learning*-nya, begitu pula mahasiswa dengan kontrol diri rendah akan berpengaruh pada rendahnya *self regulated learning*-nya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Seiring terselesaikannya penulisan artikel ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat baik dari segi materi, fisik, waktu, serta yang memberikan dukungan dan do'a sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- [1] I. Ratnafuri and Muslihati, "Efektifitas Pelatihan Self Regulated Learning Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19," *Pros. Semin. Bimbingan. dan Konseling*, pp. 16–22, 2020.
- [2] K. Kamar, M. Asbari, and A. Purwanto, "Kontribusi Pola Asuh Orangtua Demokratis, Kontrol Diri, Konsep Diri Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa," *JINoP (Jurnal Inov. Pembelajaran)*, vol. 6, no. 1, pp. 55–61, 2018.
- [3] A. C. P. Harahap and S. R. Harahap, "Covid 19: Self Regulated Learning Mahasiswa," *Pendidik. dan Konseling*, vol. 10, no. 1, pp. 36–42, 2020.
- [4] U. Hasanah, S. Maria, and D. Lutfianawati, "Hubungan Regulasi Diri Dalam Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati," *J. Psikol. Univ. Muhammadiyah Lampung*, vol. 1, no. 1, pp. 78–87, 2019.
- [5] W. N. E. Saputra, A. Da Costa, and S. Alhadi, "Creative Solution Focused Counseling Models (CSFCM): Strategi Kreatif Untuk Mengembangkan Self-Regulated Learning Siswa," *J. Kaji. Bimbingan. dan Konseling*, vol. 3, no. 4, pp. 162–170, 2018, doi: 10.17977/um001v3i42018p162.
- [6] P. Saraswati, "Self Regulated Learning Strategy, Academic Procrastination and Academic Achievement," *J. Psikol. Ilm.*, vol. 9, no. 3, pp. 210–223, 2017.
- [7] T. Kristiyani, *Self-Regulated Learning (Konsep, Implikasi, dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia)*, 1st ed. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016.
- [8] N. M. Pradnyaswari and L. K. P. A. Susilawati, "Peran Self Control dan Self Regulated Learning Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)," *J. Psikol. Udayana*, vol. 6, no. 3, pp. 32–

- 43, 2019. [Online]. Available: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/52406>.
- [9] R. H. Hamonangan and S. Widyarto, "Pengaruh Self Regulated Learning dan Self Control Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia," vol. 7, no. 1, 2019.
- [10] R. D. Marsela and M. Supriatna, "Kontrol Diri : Definisi dan Faktor," *J. Innov. Couns. Theory, Pract. Res.*, vol. 3, no. 2, pp. 65–69, 2019, [Online]. Available: http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [12] S. Azwar, *Reliabilitas dan Validitas (4th ed.)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- [13] F. Opelt and M. Schwinger, "Relationships Between Narrow Personality Traits and Self-Regulated Learning Strategies: Exploring the Role of Mindfulness, Contingent Self-Esteem, and Self-Control," *AERA Open*, vol. 6, no. 3, p. 233285842094949, 2020, doi: 10.1177/2332858420949499.
- [14] N. J. Kelley, A. J. Finley, and B. J. Schmeichel, "After-effects of self-control: The reward responsivity hypothesis," *Cogn. Affect. Behav. Neurosci.*, vol. 19, no. 3, pp. 600–618, 2019, doi: 10.3758/s13415-019-00694-3.
- [15] dkk (2019) Widhiastuti, "Academic Procrastination with Self-Control as Moderator," *Econ. Educ. Anal. J.*, vol. 8, no. 1, pp. 240–252, 2019, doi: 10.15294/eeaj.v10i2.
- [16] C. E. Worick, "Beliefs about Self-control and Regulation: Do They Matter for College Performance?," 2018, [Online]. Available: https://uknowledge.uky.edu/edp_etds/75/.
- [17] M. Wolters, C. A., & Hussain, "Investigating grit and its relations with college students' self-regulated learning and academic achievement," *Metacognition Learn.*, vol. 3, pp. 293–311, 2015.
- [18] W. Maqfiroh, Khusnul. Lestari, "Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Psikoterapi Islam Untuk Meningkatkan Kontrol Diri Siswa di MTs Al Uswah Bergas Kabupaten Semarang," no. December, pp. 70–81, 2021.

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Sidoarjo

Student Paper

2%

2

repository.usd.ac.id

Internet Source

2%

3

acopen.umsida.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On